

**PENGUKURAN KORELASI *ACHIEVEMENT MOTIVE*,
AFFILIATION MOTIVE, DAN *POWER MOTIVE*
DENGAN KINERJA MAHASISWA MENGGUNAKAN SPSS**

Lie Liana

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang

**DINAMIKA
TEKNIK**
Vol. VII, No. 1
Januari 2013
Hal 26 - 45

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara achievement motive dengan kinerja mahasiswa, affiliation motive dengan kinerja mahasiswa, dan power motive dengan kinerja mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini 76 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Kriteria yang digunakan adalah mahasiswa yang mempunyai IPK dan telah mengisi kuesioner khasanah reaksi sosial. Data berupa isian kuesioner khasanah reaksi sosial dan IPK pada akhir semester ganjil 2011/2012. Pengolahan data dilakukan melalui uji korelasi menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah achievement motive mempunyai korelasi yang positif dan signifikan dengan kinerja mahasiswa, affiliation motive tidak mempunyai korelasi dengan kinerja mahasiswa, dan power motive tidak mempunyai korelasi dengan kinerja mahasiswa.

Kata kunci : *achievement motive, affiliation motive, power motive, kinerja mahasiswa, prestasi belajar*

1. Latar Belakang

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa mempunyai tugas yang sangat berat. Mahasiswa harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya agar kelak dapat mendarmabaktikan dirinya untuk membangun negaranya. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mempersiapkan diri adalah dengan belajar secara baik. Belajar adalah suatu aktifitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal (wikipedia). Selanjutnya dijelaskan juga bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Mahasiswa yang berhasil dalam proses belajarnya akan ditunjukkan dengan prestasi belajar yang diraihinya, karena prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh seseorang sebagai tanda keberhasilan selama mengikuti pendidikan dalam sebuah institusi pendidikan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, diantaranya

adalah kondisi fisiologis, kondisi psikologis, kemampuan pembawaan, kemauan belajar, sikap terhadap dosen dan mata kuliah, bimbingan dan ulangan (Ghana, 2009). Lebih lanjut berdasarkan kondisi psikologis, Ghana (2009) menjelaskan bahwa setelah diterima sebagai mahasiswa, maka kondisi psikologis mahasiswa tersebut harus benar-benar dipersiapkan. Azwar dalam Ghana (2009) membedakan kondisi psikologis ini dalam 2 kategori, yaitu variabel non kognitif dan kemampuan kognitif. Variabel non kognitif terdiri dari minat, motivasi, dan variabel-variabel kepribadian lainnya. Sedangkan variabel kognitif terdiri atas kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (intelegensia).

Berdasarkan variabel non kognitif ada satu faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa yang dinyatakan dengan prestasi belajar mahasiswa, yaitu motivasi. Teori-teori tentang motivasi banyak dipelajari dalam ranah studi manajemen khususnya manajemen sumber daya manusia dan psikologi. Secara sederhana definisi motivasi dapat diartikan sebagai dorongan. Banyak sekali definisi motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah Munandar (2001) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang mengarah ketercapaiannya tujuan tertentu. Individu yang berhasil mencapai tujuannya tersebut maka berarti kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi atau terpuaskan. Sementara McClelland (1987) membahas motivasi berdasarkan tiga aspek kebutuhan: *achievement motive*, *affiliation motive*, dan *power motive*. Dalam membangun teorinya ini ia mengajukan teori kebutuhan motivasi tersebut di atas, yang erat hubungannya dengan konsep belajar. Ia berpendapat bahwa motivasi penting untuk kebutuhan dalam pembentukan perilaku yang akan terlihat pengaruhnya pada hubungan prestasi akademik, pemilihan gaya hidup, dan unjuk kerja.

Penelitian Rangga dan Naomi (2007) menyatakan bahwa faktor *need of achievement* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, dan terdapat hubungan yang positif antara *need of affiliation* dengan prestasi belajar mahasiswa. Sementara penelitian Aryana (2007) menghasilkan bahwa ada korelasi antara *need of achievement* dan prestasi akademik mahasiswa sedangkan tidak ada korelasi antara *motive of affiliation* dan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian Agustin (2011) menyebutkan bahwa *need of achievement*, *need of power*, dan *need of affiliation* secara parsial tidak berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang mempunyai mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dengan berbagai perbedaan karakteristiknya. Setiap mahasiswa mempunyai motivasi yang berbeda-beda untuk mencapai prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan universitas, sehingga universitas mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan suatu sistem pembelajaran yang baik. Untuk mendukung terciptanya sistem pembelajaran yang baik, maka harus diketahui motivasi apa yang dimiliki mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

1.1. Perumusan Masalah

Permasalahan yang hendak diselesaikan dalam penelitian ini adalah apakah ada korelasi antara motif yang dimiliki mahasiswa dengan kinerja yang dicapainya. Perumusan masalah ini dinyatakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah ada korelasi positif antara *achievement motive* dengan kinerja mahasiswa?
- b. Apakah ada korelasi positif antara *affiliation motive* dengan kinerja mahasiswa ?
- c. Apakah ada korelasi positif antara *power motive* dengan kinerja mahasiswa ?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis korelasi antara *achievement motive* dengan kinerja mahasiswa
- b. Menganalisis korelasi antara *affiliation power* dengan kinerja mahasiswa
- c. Menganalisis korelasi antara *power motive* dengan kinerja mahasiswa

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan teori manajemen sumber daya pendidikan, terutama mengenai *achievement motive*, *affiliation motive*, dan *power motive* dan hubungannya dengan kinerja mahasiswa yang diukur dengan prestasi belajar mahasiswa

- b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memetakan *achievement motive*, *affiliation motive*, dan *power motive* pada mahasiswa dan kemudian dapat dikelola untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

1.4. Kajian Teori

1.4.1. Teori Motivasi “Tiga Kebutuhan”

John Atkinson dan David McClelland (dalam Dessler, 1993) mengemukakan bahwa semua orang memiliki kebutuhan berprestasi (*need of achievement* atau N-Ach), kebutuhan berkuasa (*need of power* atau N-Pow) dan kebutuhan berafiliasi (*need of affiliation* atau N-Aff). McClelland (1987) mengemukakan ada tiga jenis motif terkait dengan kebutuhan seseorang, yaitu:

1) *Achievement Motive* (N-Ach)

Achievement motive (N-Ach) atau motif berprestasi adalah motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu ukuran keunggulan, baik berasal dari standar prestasinya sendiri di waktu lalu ataupun prestasi orang lain. Hal terpenting yang ingin dicapai orang dengan motif berprestasi adalah bagaimana caranya agar dapat mencapai suatu prestasi tertentu.

Ciri-ciri perilaku orang dengan motif berprestasi tinggi antara lain adalah:

- a) Menyukai tugas yang memiliki taraf kesulitan sedang atau menengah
- b) Suka menerima umpan balik (suka membandingkan kinerja dengan orang lain)
- c) Tekun dan gigih terhadap tugas yang berkaitan dengan kemajuannya
- d) Mengontrol hasil kerjanya
- e) Melakukan peningkatan performa

2) *Affiliation Motive* (N-Aff)

Affiliation motive (N-Aff) atau motif berafiliasi atau motif untuk berhubungan adalah motif yang mengarahkan tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Yang menjadi tujuan seseorang di sini adalah suasana yang penuh dengan keakraban dan keharmonisan.

Ciri-ciri perilaku orang dengan motif afiliasi yang tinggi antara lain adalah:

- a) Performa yang lebih baik ketika ada insentif dari organisasi dimana dia berada

- b) Memelihara hubungan interpersonal
 - c) Kerja sama, konformitas, dan konflik
 - d) Perilaku memimpin
 - e) Takut ditolak
- 3) *Power Motive* (N-Pow)

Power motive (N-Pow) atau motif berkuasa adalah motif yang menyebabkan seseorang ingin menguasai atau mendominasi orang lain dalam berhubungan dengan lingkungannya. Orang yang memiliki motif ini cenderung bertindak laku otoriter. Berbeda dengan orang yang memiliki motif afiliasi yang kuat, orang dengan motif berkuasa tidak mengacuhkan perasaan orang lain. Dalam memberikan bantuannya kepada orang lain pun mereka tidak memberikannya secara tulus, keinginan dasarnya adalah agar orang lain menghormatinya. Pemberian bantuannya digunakan untuk menunjukkan kelebihan diri mereka.

Ciri-ciri perilaku orang dengan motif berkuasa yang tinggi, antara lain adalah sebagai berikut:

- a) *Aggressiveness*
- b) Mencari prestise
- c) Bekerja agar diakui pada suatu kelompok
- d) Mengambil resiko

Universitas Stikubank (UNISBANK) memiliki mahasiswa yang berasal dari berbagai suku, daerah, dan karakteristik. Setiap mahasiswa tentu mempunyai motivasi yang berbeda-beda untuk mencapai prestasi belajarnya. Motivasi yang beragam ini tentu akan mempengaruhi prestasi belajar yang hendak dicapai oleh mahasiswa secara perseorangan, dan apabila diakumulasikan akan mempengaruhi kinerja program studi, dan akhirnya akan mempengaruhi kinerja universitas. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan sebuah universitas. Oleh karena itu, universitas berusaha menciptakan suatu sistem pembelajaran yang efektif yang akan mendukung mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung terciptanya sistem pembelajaran yang baik adalah universitas harus mengetahui motivasi apa yang dipunyai mahasiswa tersebut dalam pencapaian prestasi belajarnya.

Di dalam penelitian ini, teori motivasi yang akan digunakan adalah Teori Tiga Kebutuhan dari McClelland, karena Lindgren (1980) menyatakan bahwa motif berprestasi dan motif afiliasi merupakan hal yang sama pentingnya bagi perkembangan remaja. Motif berprestasi membantu remaja untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam berbagai bidang, membantu remaja untuk berkembang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motif afiliasi membantu individu dalam mengadakan sosialisasi, bekerja sama, dan menjalin hubungan baik dengan orang lain. Mahasiswa masih tergolong pada usia remaja, sehingga masih sangat memerlukan motif berprestasi dan motif afiliasi untuk perkembangan dirinya.

1.4.2 Kinerja Mahasiswa

Kata kinerja (*performance*) dalam konteks tugas dapat diidentikkan dengan prestasi kerja. Banyak ahli memberikan definisi tentang kinerja secara umum. Beberapa diantaranya adalah:

- a. As'ad (1991) mendefinisikan kinerja sebagai keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.
- b. Mangkunegara (2000) mendefinisikan kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
- c. Bernardin dan Russel (1993) menyatakan bahwa kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu.
- d. Hasibuan (2001) mengemukakan "kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu".
- e. Rivai (2004) mengemukakan kinerja adalah : " merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan".

Jika definisi tersebut diterapkan pada mahasiswa sehingga menjadi kinerja mahasiswa, maka kinerja mahasiswa dapat didefinisikan suatu prestasi belajar yang dicapai mahasiswa dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dalam proses pembelajaran yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan, serta waktu. Kinerja mahasiswa

dapat diukur dengan melihat prestasi belajarnya yang dinyatakan dalam IPK (Indeks Prestasi Kumulatif).

Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh seseorang sebagai keberhasilan selama mengikuti pendidikan dalam sebuah institusi pendidikan. Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat dari luar. Hasil belajar tidak dapat langsung terlihat, tanpa seseorang melakukan sesuatu yang memperlihatkan hasil belajar tersebut melalui prestasi belajar. Jadi, dalam prestasi, hasil belajar akan tampak (Winkel, 1991). Nilai prestasi belajar dapat diketahui melalui proses evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam Webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu: "*Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study*" (Webster's New Internasional Dictionary, 1951). Mempunyai arti kurang lebih prestasi adalah *standart test* untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Purwodarminto, 1979)

Prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seorang mahasiswa, ditunjukkan dengan sejumlah nilai. Setelah rentang waktu tertentu, biasanya pada akhir semester semua penilaian untuk masing-masing bidang studi ditulis dalam sebuah transkrip nilai yang disebut IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). IPK inilah yang menjadi alat bukti keberhasilan atau kegagalan mahasiswa di universitas. Dari nilai ini, orang tua, mahasiswa yang bersangkutan dan dosen pengajar dapat melihat sendiri prestasi belajar yang dicapai mahasiswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan IPK sebagai indikator dari kinerja mahasiswa.

1.5. Pengembangan Hipotesis

a. Korelasi *achievement motive* (N-Ach) dengan kinerja mahasiswa

Achievement Motive (N-Ach) adalah motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu ukuran keunggulan, baik berasal dari standar prestasinya sendiri di waktu lalu ataupun prestasi orang lain dan hal terpenting yang diinginkan adalah bagaimana caranya agar dapat mencapai suatu prestasi tertentu.

Sementara kinerja mahasiswa adalah suatu hasil kerja (prestasi belajar) yang dicapai mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dalam proses pembelajaran yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (disadur dari definisi kinerja menurut Hasibuan, 2001).

Hasil penelitian Aryana (2007) menyatakan bahwa antara motif berprestasi dan prestasi akademik ada korelasi positif walaupun korelasi tersebut sangat lemah.

H1: *Achievement motive* mempunyai korelasi positif dengan kinerja mahasiswa

- b. Korelasi *affiliation motive* (N-Aff) dengan kinerja mahasiswa

Affiliation Motive (N-Aff) adalah motif yang mengarahkan tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan yang menjadi tujuan seseorang di sini adalah suasana yang penuh dengan keakraban dan keharmonisan (McClelland, 1987). Sementara kinerja mahasiswa adalah suatu hasil kerja (prestasi belajar) yang dicapai mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dalam proses pembelajaran yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (disadur dari definisi kinerja menurut Hasibuan, 2001).

Hasil penelitian Rangga dan Naomi (2007) menyatakan bahwa *need of affiliation* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

H2: *Affiliation motive* mempunyai korelasi positif dengan kinerja mahasiswa

- c. Korelasi *power motive* (N-Pow) dengan kinerja mahasiswa

Power Motive (N-Pow) adalah motif yang menyebabkan seseorang ingin menguasai atau mendominasi orang lain dalam berhubungan dengan lingkungannya dan orang yang memiliki motif ini cenderung bertingkah laku otoriter (McClelland, 1987). Sementara kinerja mahasiswa adalah suatu hasil kerja (prestasi belajar) yang dicapai mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dalam proses pembelajaran yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (disadur dari definisi kinerja menurut Hasibuan, 2001). Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek

belajar itu dapat tercapai (Sugiyanto, 2011). *Power motive* merupakan bagian dari motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

H3: *Power motive* mempunyai korelasi positif dengan kinerja mahasiswa

1.6. Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian atau penelaahan hubungan dua variabel atau lebih pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmodjo, 2002). Penelitian korelasional digunakan untuk mencari hubungan antara *achievement motive*, *affiliation motive*, dan *power motive* dengan kinerja mahasiswa.. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan secara kuantitatif dengan menggunakan kuesioner khasanah reaksi sosial dan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)..

1.6.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Universitas Stikubank Program Studi Manajemen angkatan 2011/2012. Jumlah populasi adalah 86 mahasiswa.

b. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 mahasiswa.

c. Teknik Pengambilan

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah mahasiswa yang mempunyai IPK pada saat penelitian ini berlangsung dan mengisi kuesioner khasanah reaksi sosial.

1.6.3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *achievement motive*, *affiliation motive*, *power motive*, dan kinerja mahasiswa. Masing masing variabel dapat berfungsi sebagai variabel independen atau dependen, karena masing-masing variabel dapat saling mempengaruhi dan dipengaruhi.

1.6.4. Definisi Operasional Variabel

a. *Achievement Motive* (N-Ach) adalah motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu ukuran keunggulan, baik berasal dari standar

prestasinya sendiri di waktu lalu ataupun prestasi orang lain dan hal terpenting yang diinginkan adalah bagaimana caranya agar dapat mencapai suatu prestasi tertentu (McClelland, 1987). N-Ach diukur menggunakan kuesioner khasanah reaksi sosial.

- b. *Affiliation Motive* (N-Aff) adalah motif yang mengarahkan tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan yang menjadi tujuan seseorang di sini adalah suasana yang penuh dengan keakraban dan keharmonisan (McClelland, 1987). N-Ach diukur menggunakan kuesioner khasanah reaksi sosial.
- c. *Power Motive* (N-Pow) adalah motif yang menyebabkan seseorang ingin menguasai atau mendominasi orang lain dalam berhubungan dengan lingkungannya dan orang yang memiliki motif ini cenderung bertingkah laku otoriter (McClelland, 1987). N-Pow, diukur menggunakan kuesioner khasanah reaksi sosial.
- d. Kinerja mahasiswa adalah suatu hasil kerja (prestasi belajar) yang dicapai mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dalam proses pembelajaran yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (disadur dari definisi kinerja menurut Hasibuan, 2001). Kinerja mahasiswa dalam hal ini diukur dengan menggunakan prestasi belajar, dan sebagai indikatornya adalah IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa saat dilakukan penelitian,

1.6.5. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini data untuk variabel *achievement motive* (N-Ach), *affiliation motive* (N-Aff), dan *power motive* (N-Pow) diperoleh melalui kuesioner khasanah reaksi sosial yang terdiri dari 29 pertanyaan dengan pilihan a dan b. Hasil dari pilihan jawaban dimasukkan pada lembar penilaian IRS, yang kemudian dikelompokkan dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Data untuk kinerja mahasiswa diukur dengan menggunakan prestasi belajar, dan sebagai indikatornya adalah IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa saat dilakukan penelitian, Data ini kemudian dikelompokkan dalam kategori sangat jelek, jelek, cukup, baik, sangat baik.

1.6.6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya ditabulasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi dengan SPSS. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Spearman dan Kendall. Uji korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara dua

variabel yang tidak menunjukkan hubungan fungsional (berhubungan bukan berarti disebabkan). Uji korelasi ini tidak membedakan jenis variabel (tidak ada variabel independen maupun variabel dependen) (Nugroho,2005). Keeratan hubungan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keeratan) suatu hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi adalah positif (+) atau negatif (-1) yang menunjukkan arah korelasi (Nugroho, 2005).

1.7. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil olah data baik yang terkait dengan deskripsi responden berhubungan dengan jenis kelamin, deskripsi variabel berhubungan dengan *achievement motive*, *affiliation motive*, *power motive*, dan IPK, maupun yang terkait dengan hasil uji korelasi Spearman dan Kendall untuk menganalisis korelasi *achievement motive*, *affiliation motive*, *power motive*, dengan kinerja mahasiswa.

1.7.1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Angkatan 2011/2012 Universitas Stikubank Semarang yang berjumlah 76 mahasiswa.

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Wanita	34	44.7
2	Pria	42	55.3
	Jumlah	76	100.0

Berdasarkan Tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini 42 orang (44,7%) adalah pria dan sebanyak 34 orang (34%) adalah wanita. Ternyata jumlah responden pria (mahasiswa) lebih besar dari jumlah responden wanita (mahasiswi).

1.7.2. Deskripsi Variabel

a. Deskripsi *Achievement Motive* (N-Ach)

Tabel 2. Deskripsi *Achievement Motive* (N-Ach)

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	1	0	0
2	2	38	50
3	3	38	50
	Jumlah	76	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat ditunjukkan bahwa jumlah responden (mahasiswa) yang memiliki N-Ach rendah tidak ada (0%), N-Ach sedang 38 orang (50%), dan N-Ach tinggi 38 orang (50%). Ternyata jumlah mahasiswa yang mempunyai N-Ach sedang dan tinggi adalah seimbang. Hal ini sangat menggembirakan karena tidak ada mahasiswa yang mempunyai N-Ach rendah..

b. Deskripsi *Affiliation Motive* (N-Aff)

Tabel 3. Deskripsi *Affiliation Motive* (N-Aff)

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	1	1	1,3
2	2	13	17,1
3	3	62	81,6
	Jumlah	76	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat ditunjukkan bahwa jumlah responden (mahasiswa) yang memiliki N-Aff rendah 1 orang (1,3%), N-Aff sedang 13 orang (17,1%), dan N-Aff tinggi 62 orang (81,6%). Ternyata sebagian besar mahasiswa mempunyai N-Aff tinggi dan hasil ini tentu saja sangat menggembirakan.

c. Deskripsi *Power Motive* (N-Pow)

Tabel .4. Deskripsi *Power Motive* (N-Pow)

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	1	1	1,3
2	2	51	67,1
3	3	24	31,6
	Jumlah	76	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat ditunjukkan bahwa jumlah responden (mahasiswa) yang memiliki N-Pow rendah 1 orang (1,3%), N-Pow sedang 51 orang (67,1%), dan N-Pow tinggi 24 orang (31,6%). Ternyata sebagian besar mahasiswa mempunyai N-Pow sedang.

d. Deskripsi IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)

Tabel 5. Deskripsi IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	1	0	0
2	2	4	5,3
3	3	15	19,7
4	4	47	61,8
5	5	10	13,2
	Jumlah	76	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat ditunjukkan bahwa jumlah responden (mahasiswa) yang memiliki IPK sangat jelek tidak ada (0%), IPK jelek 4 orang (5,3%), IPK cukup 15 orang (19,7%), IPK baik 47 orang (61,8%), dan IPK sangat baik 10 orang (13,2%). Ternyata sebagian besar mahasiswa mempunyai IPK baik. Hasil ini merupakan sesuatu yang menggembirakan.

1.7.3. Analisis Hasil Uji Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Kendall

	IPK	
	Koefisien Korelasi	Signifikansi
N-Ach	0,145	0,093
N-Aff	0,034	0,379
N-Pow	0,044	0,345

a. Korelasi antara *Achievement Motive* (N-Ach) dengan Kinerja Mahasiswa

Korelasi antara *achievement motive* dengan kinerja mahasiswa adalah positif dan signifikan (pada $\alpha = 10\%$) karena $\text{sig. } 0,093 < 0,10$, berarti hipotesis yang menyatakan bahwa ada korelasi positif antara *achievement motive* dengan kinerja mahasiswa diterima. Korelasi antara *achievement motive* dengan kinerja mahasiswa positif artinya adalah semakin *achievement motive* seorang mahasiswa tinggi maka prestasi belajarnya juga semakin tinggi dan sebaliknya semakin *achievement motive* seorang mahasiswa rendah maka prestasi belajarnya juga semakin rendah. Demikian juga bila prestasi belajar seorang mahasiswa tinggi maka *achievement motive*-nya juga tinggi, dan sebaliknya bila prestasi belajar seorang mahasiswa rendah maka *achievement motive*-nya juga rendah. Namun angka koefisien korelasi sebesar 0,145 menunjukkan bahwa korelasi antara *achievement motive* dan prestasi belajar di sini memiliki korelasi (keamatan) yang sangat lemah.

b. Korelasi antara *Affiliation Motive* (N-Aff) dengan Kinerja Mahasiswa

Korelasi antara *affiliation motive* dengan kinerja mahasiswa adalah tidak signifikan ($\text{sig} = 37,9\%$ jauh di atas 10%), berarti hipotesis yang menyatakan bahwa ada korelasi positif antara *affiliation motive* dengan kinerja mahasiswa ditolak, Dengan kata lain antara *affiliation motive* dengan prestasi belajar mahasiswa tidak ada hubungan.

c.. Korelasi antara *Power Motive* (N-Pow) dengan Kinerja Mahasiswa

Korelasi antara *power motive* dengan kinerja mahasiswa adalah tidak signifikan ($\text{sig} = 34,5\%$ jauh di atas 10%), berarti hipotesis yang menyatakan bahwa ada korelasi positif antara *power motive* dengan kinerja mahasiswa ditolak, Dengan kata lain antara *power motive* dengan prestasi belajar mahasiswa tidak ada hubungan.

1.7.4. Pembahasan

a. Korelasi *Achievement Motive* (N-Ach) dengan Kinerja Mahasiswa

Hasil korelasi antara *achievement motive* dengan kinerja mahasiswa menunjukkan adanya korelasi yang positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa seorang mahasiswa yang mempunyai *achievement motive* ada kecenderungan diikuti oleh prestasi belajar yang tinggi pula. Demikian pula sebaliknya mahasiswa yang prestasi belajarnya tinggi ada kecenderungan memiliki *achievement motive* yang tinggi pula. Menurut McClelland (1987) *achievement motive* atau motif berprestasi adalah motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu ukuran keunggulan, baik berasal dari standar prestasinya sendiri di waktu lalu ataupun prestasi orang lain. Hal terpenting yang ingin dicapai orang dengan motif berprestasi ini adalah bagaimana caranya agar dapat mencapai suatu prestasi tertentu. Berdasarkan definisi ini maka memang layak dan sepantasnya kalau *achievement motive* dan kinerja mahasiswa dalam hal ini adalah prestasi belajar mempunyai korelasi positif. Selain itu beberapa ciri mahasiswa dengan *achievement motive* yang tinggi, yaitu menyukai tugas yang memiliki taraf kesulitan sedang, suka menerima umpan balik, tekun dan gigih terhadap tugas yang berkaitan dengan kemajuannya, selalu mengontrol hasil kerjanya, serta selalu melakukan peningkatan performa, akan semakin mendukung mahasiswa tersebut dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar yang tinggi akan memberikan kepuasan pribadi tersendiri bagi mahasiswa. Aspek kebutuhan akan umpan balik akan membantu individu untuk mengukur seberapa baik hasil kerjanya dalam hal ini adalah hasil belajarnya. Umpan balik diperoleh dari penilaian orang lain atas hasil kerjanya dan penilaian tersebut menjadi landasan untuk mengembangkan prestasi pribadi selanjutnya. Aspek ketekunan akan membantu mahasiswa untuk bertahan pada suatu kegiatan belajarnya sehingga tugas belajarnya dapat selesai dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aryana (2007) yang menyatakan bahwa motif berprestasi dan prestasi akademik ada korelasi positif, walaupun korelasi tersebut sangat lemah. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Agustin (2011) serta Rangga dan Naomi (2007) yang menyatakan bahwa *need of achievement* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

b. Korelasi *Affiliation Motive* (N-Aff) dengan Kinerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian ternyata antara *affiliation motive* dan kinerja mahasiswa tidak ada korelasi, hal ini berarti mahasiswa dengan *affiliation motive* yang tinggi belum tentu diikuti dengan prestasi belajar yang tinggi pula, dan sebaliknya mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi belum tentu memiliki *affiliation motive* yang tinggi pula. Pada dasarnya, *affiliation motive* tidak mendorong adanya prestasi belajar yang tinggi. *Affiliation motive* mendorong adanya hubungan individu yang satu dengan yang lain dalam kerjasama dan loyalitas (Stacey dalam Lindgren, 1980). McClelland (1987) mendefinisikan *affiliation motive* atau motif berafiliasi atau motif untuk berhubungan adalah motif yang mengarahkan tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Yang menjadi tujuan seseorang di sini adalah suasana yang penuh dengan keakraban dan keharmonisan. Beberapa ciri mahasiswa dengan motif afiliasi yang tinggi adalah memelihara hubungan interpersonal, kerjasama, dan takut ditolak. Sementara pencapaian prestasi belajar yang tinggi biasanya justru akan mendorong terjadinya persaingan antara individu yang akan merusak hubungan antar individu. Namun Vygotsky (dalam McCown, 1962) menyatakan bahwa *affiliation motive* justru dapat membantu individu untuk meningkatkan prestasi akademik, jika orang lain menjadi pendukung, pemberitahu, dan pengarah individu dalam mencapai prestasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aryana (2007) yang menyatakan bahwa motif afiliasi dan prestasi akademik ada korelasi serta penelitian Agustin (2011) yang menyatakan bahwa *need of affiliation* tidak berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Rangga dan Naomi (2007) yang menyatakan bahwa *need of affiliation* berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

c. Korelasi *Power Motive* (N-Pow) dengan Kinerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian ternyata antara *power motive* dan kinerja mahasiswa tidak ada korelasi, hal ini berarti mahasiswa dengan *power motive* yang tinggi belum tentu diikuti dengan prestasi belajar yang tinggi pula, dan sebaliknya mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi belum tentu memiliki *power motive* yang tinggi pula. McClelland (1987) menyatakan bahwa *power motive* atau motif berkuasa adalah motif yang menyebabkan seseorang ingin menguasai atau mendominasi orang lain dalam berhubungan dengan lingkungannya. Orang

yang memiliki motif ini cenderung bertingkah laku otoriter. Ciri-ciri mahasiswa yang mempunyai motif ini adalah suka mempengaruhi orang lain, berusaha mengawasi dan mengatur tingkah laku orang lain, sering memberi bantuan / saran tanpa diminta, menekankan hubungan vertikal dan bangga akan reputasi serta posisi. Sementara seorang mahasiswa itu harus mentaati beberapa ketentuan untuk dapat meraih prestasi belajar yang baik, hal ini bertentangan dengan ciri *power motive* pada diri seseorang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Agustin (2011) yang menyatakan bahwa *need of power* tidak berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar serta hasil penelitian Rangga dan Naomi (2007) yang menyatakan bahwa *need of power* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

1.8. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan dan diberikan saran sebagai berikut:

1.8.1. Kesimpulan

- a. Hasil korelasi antara *achievement motive* dengan kinerja mahasiswa (yang diukur dengan prestasi belajar mahasiswa) menunjukkan adanya korelasi yang positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa seorang mahasiswa yang mempunyai *achievement motive* yang tinggi ada kecenderungan diikuti oleh prestasi belajar yang tinggi pula. Demikian pula sebaliknya mahasiswa yang prestasi belajarnya tinggi ada kecenderungan memiliki *achievement motive* yang tinggi pula.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara *affiliation motive* dan kinerja mahasiswa (yang diukur dengan prestasi belajar mahasiswa) tidak ada korelasi, hal ini berarti mahasiswa dengan *affiliation motive* yang tinggi belum tentu diikuti dengan prestasi belajar yang tinggi pula, dan sebaliknya mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi belum tentu memiliki *affiliation motive* yang tinggi pula
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara *power motive* dan kinerja mahasiswa (yang diukur dengan prestasi belajar mahasiswa) tidak ada korelasi, hal ini berarti mahasiswa dengan *power motive* yang tinggi belum tentu diikuti dengan prestasi belajar yang tinggi pula, dan sebaliknya mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi belum tentu memiliki *power motive* yang tinggi pula.

1.8.2. Saran

- a. Berkaitan dengan *achievement motive* yang berkorelasi dengan prestasi belajar mahasiswa maka disarankan untuk selalu memberikan tugas-tugas yang mensyaratkan penguasaan kemampuan pribadi seoptimal mungkin dalam bidang akademik. Selain itu, pemberian umpan balik terhadap hasil belajar hendaknya juga selalu diberikan, artinya tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa selalu dibahas / dinilai dan dikembalikan. Tugas-tugas yang diberikan hendaknya juga memberikan tantangan yang lebih kepada mahasiswa karena tantangan ini akan mendorong mahasiswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dan dapat melatih ketekunan dalam menyelesaikan tugas.
- b. Membuat rancangan sistem pengajaran yang dapat meningkatkan *affiliation motive* serta memberikan pemahaman bahwa dengan kekuatan *affiliation motive* seharusnya semakin bisa membantu mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Semakin tinggi prestasi belajarnya maka seharusnya semakin terbuka pintu bagi mahasiswa untuk membina relasi dengan orang lain, karena dengan kemampuan yang dimiliki akan semakin banyak orang yang mau menerima kehadiran dirinya.
- c. Membuat rancangan sistem pengajaran yang dapat meningkatkan *power motive* serta memberikan pemahaman bahwa dengan kekuatan *power motive* seharusnya semakin bisa membantu mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Semakin tinggi *power motive* yang dimiliki mahasiswa seharusnya semakin tinggi prestasi belajarnya, karena dengan semakin tinggi prestasi belajarnya maka seseorang akan semakin dipandang dan diakui oleh orang lain, serta semakin mudah untuk duduk dalam suatu jabatan.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, M. (1991). *Psikologi Industri*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberti
- Agustin, L. (2011). Kontribusi Need of Achievement, Need of Power, dan Need of Affiliation terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik Universitas Negeri Semarang. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/BK-Psikologi/article/view/17140>.

- Aryana, A.P. (2007). *Studi Korelasi Motif Afiliasi dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Akademik pada Siswa Kelas 2 SMU Pangudi Luhur 'van LITH' Muntilan*. Artikel dalam Widya Warta. Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Edisi No. 02 Tahun XXXI/Juli 2007. ISSN: 0854-1981.
- Bernardin, H.J and Russel, E.A. (1993). *Human resource Management, An Experiential Approach*. Mc. Graw Hill International Edition, Singapore: Mac Graw Hill Book Co.
- Dessler, G. (1993). *Manajemen Personalia*. Terjemahan. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ghana. (2009). <http://syakira-blog.blogspot.com/2009/01/factor-factor-yang-mempengaruhi.html>
- Ghozali, I. . (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: BP. UNDIP.
- Hasibuan, M.S.P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Husnan, H.S. (1994). *Manajemen Personalia*, Edisi 4, Yogyakarta: BPF.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar> (akses 12 Feb 2012)
- Lindgren, H.C. (1980). *Educational Psychology in The Classroom* (6th.ed.). New York: Oxford University Press.
- Mangkunegara, A.P. (2000). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- McClelland, D.C. (1987). *Human Motivation*. Published by The Press Syndicate of The University of Cambridge
- McCrown, R.R, dan Roop, P. (1962). *Educational Psychology and Classroom Practice a Partnership*. Boston: Allyn & Bacon.
- McGregor, D. (2006). *The Human Side of Enterprise*. Annotated Edition. McGraw-Hill Professional
- Munandar, A.S. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Edisi Pertama. UIP.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, B.A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Edisi 1. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Poerwadarminto. (1979). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

- Rangga, M., dan Naomi, P. (2007) *Pengaruh Motivasi Diri terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Paramadina)*. ABMAS: Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian kepada Masyarakat. Tahun 7 Nomor 7, Oktober 2007.
- Rivai, V. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Santoso, S. (2002). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto. (2011). <http://massugiyanto.blogspot.com/2011/05/motivasi-belajar.html>.
- Webster's New International Dictionary* (1951:20)
- Winkel, W.S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.